



PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD INPRES SIKUMANA 3

Ricky Martin Benielsi Nggebu^{1*}

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

*Email: rickynggebu@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3624>

Abstrak

Tujuan dari pendidikan adalah menghantarkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku, perubahan itu tercemin baik dari segi intelek, moral, maupun hubungan dengan lingkungan sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan bertumpu pada proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Agar tercapainya pembelajaran yang efektif, dibutuhkan pendekatan yang mampu melibatkan semua peserta didik secara aktif, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mengembangkan cara belajarnya yang lebih aktif dengan memperoleh caranya sendiri, sehingga diperoleh hasil belajar yang mudah diingat oleh peserta didik tersebut. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Inpres Sikumana 3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Inpres Sikumana 3”, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Inpres Sikumana 3. Hal ini dibuktikan melalui data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya perbandingan dari nilai rata-rata *Posttest* yaitu $89,17 >$ dari rata-rata nilai *Pretest* yaitu $52,29$. Selanjutnya hasil uji hipotesis, menggunakan *Paired sample T-test* menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam taraf signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam data *pretest-posttest*.

Kata Kunci: Perubahan Energi, Eksperimen, Kertas Spiral Dan Lilin, Anak Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang direncanakan dan disusun secara sistematis dengan tujuan Pendidikan merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan adalah salah satu elemen kehidupan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan adalah proses dinamis yang bertujuan untuk membentuk individu yang berpikir kritis, inovatif, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat (Anwar, 2024).

Tujuan dari pendidikan adalah menghantarkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku, perubahan itu tercemin baik dari segi intelek, moral, maupun hubungan dengan lingkungan sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan bertumpu pada proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses yang terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi individu secara intelektual, spiritual, dan sosial guna membentuk pribadi yang berkualitas serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat masyarakat.



Harapan dalam suatu pembelajaran peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga dapat tercermin pada hasil belajar mereka yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di setiap lembaga pendidikan. Namun, kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia yakni dalam proses pembelajaran guru belum mampu mengajarkan suatu konsep materi dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih jauh dan bahkan tidak mencapai KKTP yang sudah ditetapkan.

Agar tercapainya pembelajaran yang efektif, dibutuhkan pendekatan yang mampu melibatkan semua peserta didik secara aktif, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Namun, kenyataannya, dalam dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini dimana guru masih belum mampu secara maksimal menentukan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru tersebut yakni model *Discovery Learning*. Dengan model *Discovery Learning*, siswa tidak hanya duduk mendengar penjelasan, tetapi mereka diajak untuk bereksplorasi, berpikir kritis, dan menemukan jawaban sendiri melalui pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mengembangkan cara belajarnya yang lebih aktif dengan memperoleh caranya sendiri, sehingga diperoleh hasil belajar yang mudah diingat oleh peserta didik tersebut. Peserta didik juga dapat berpikir lebih kritis dengan mencoba untuk memecahkan masalahnya sendiri, dimana kebiasaan seperti ini akan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Menurut Jerome Brunner dalam (Cintia et al., 2018), model *Discovery Learning* dalam pembelajarannya dapat memberikan dorongan terhadap peserta didik dalam melakukan penyelidikan guna menemukan kebenaran yang ilmiah bukan karena diajar tapi menemukannya sendiri. Menurut Safitri et al., (2022) ada enam tahap yang dilakukan dalam model *Discovery Learning* sebagai berikut: (1) *Stimulation* (Pemberian rangsangan), (2) *Problem Statement* (Pernyataan/identifikasi masalah), (3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), (4) *Data Processing* (Pengolahan Data), (5) *Verivication* (Pembuktian), (6) *Generalitation* (Menarik kesimpulan).

Idealnya, model *Discovery Learning* ialah pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan mendorong peserta didik untuk selalu aktif dalam menemukan pemahaman secara mandiri. Dengan cara tersebut peserta didik cenderung lebih mudah mengingat materi yang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran ini juga membantu peserta didik untuk berpikir kritis, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat permasalahan dalam belajar di kelas V terkhususnya dalam pembelajaran IPAS tentang permasalahan lingkungan mengancam kehidupan. Hal ini terlihat dari beberapa Indikator, seperti rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, kurangnya inisiatif mereka dalam mencari solusi atas permasalahan yang diberikan, serta ketergantungan yang tinggi terhadap arahan guru. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh metode pembelajaran konvensional, di mana siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan jawaban secara mandiri. Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di akhir pembelajaran dimana masih terdapat peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran yakni masih terdapat 60% peserta didik atau sebanyak 15 orang yang tidak memenuhi KKTP dari 25 peserta didik dan sebanyak 10 orang atau 40% memenuhi KKTP. Sehingga menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam melakukan evaluasi di akhir semester. Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovey Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan di kelas V SD Inpres Sikumana 3.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan keefektifan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran yang memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Andriani, D, (2024) yang meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Kelas VII MTs PAB 3 Helvetia” Analisis data yang dilakukan dengan Uji-t pada penelitian ini



menunjukkan bahwa: Nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 58,80 dan nilai posttest 72,73. Sedangkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 61,13 dan nilai posttest 78,67. Dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas Pre-test dengan Post-test siswa. Kemudian nilai Sig. (2-tailed) didapat sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,287 > 2,04227$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa, dimana nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti menganggap perlu mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Inpres Sikumana 3” memiliki nilai penting untuk dilakukan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok subyek yang diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V SD Inpres Sikumana 3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA di SD Inpres Sikumana 3. Sampel penelitian ini diambil secara total dari populasi tersebut yaitu 24 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, instrumen tes (soal *Pretest* dan *Posttest*), dan studi dokumentasi berupa perangkat ajar dan hasil belajar peserta didik yang dirancang untuk mengukur hasil belajar siswa. Sebelum digunakan instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen dilakukan kelas VI SD Inpres Sikumana 3 yang terdiri dari 24 peserta didik dengan jumlah soal 15 butir. Adapun penghitungan uji instrumen dilakukan dengan bantuan program *SPSS For Windos*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas Soal

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa 15 soal pilihan ganda, sehingga metode *Product Moment* dipilih sebagai teknik analisis validitas. Pengujian dilakukan menggunakan software *SPSS versi 22 for Windows*, dengan kriteria bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data valid (berdistribusi normal), dan jika $< 0,05$ berarti data tidak valid (tidak berdistribusi normal).

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Soal

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0.488	0,432	Valid
2	0.673	0,432	Valid
3	0.678	0,432	Valid
4	0.278	0,432	Valid
5	0.507	0,432	Valid
6	0.632	0,432	Valid
7	0.632	0,432	Valid
8	0.507	0,432	Valid
9	0.540	0,432	Valid
10	0.496	0,432	Valid
11	0.587	0,432	Valid



12	0.028	0,432	Valid
13	0.559	0,432	Valid
14	0.678	0,432	Valid
15	0.604	0,432	Valid

Sumber : Peneliti

Dari tabel 4.3 hasil validitas soal di atas diketahui dasar keputusan yang dipakai dalam menentukan valid atau tidaknya butir soal adalah apabila r hitung $>$ r tabel maka soal dinyatakan valid, sedangkan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka soal dinyatakan tidak valid. Terdapat 24 orang peserta didik kelas VI SD Inpres Sikumana 3 maka r tabelnya sebesar 0,432. Oleh karena itu, dari uji instrumen tes yang dilakukan maka 15 butir soal yang dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi atau keandalan dalam mengukur suatu variabel. Untuk mempermudah proses pengujian, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 22 for Windows.

Setelah diperoleh nilai koefisien reliabilitas dari hasil pengolahan data, nilai tersebut kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada kategori dalam tabel tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2 Koefisien Reabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Internal Consistency</i>
$a \geq 0.9$	Sangat baik (<i>Excellent/High-Stakes testing</i>)
$0.7 \leq a < 0.9$	Baik (<i>Good/Low-Stakes testing</i>)
$0.6 \leq a < 0.7$	Dapat diterima (<i>Acceptable</i>)
$0.5 \leq a < 0.6$	Kurang baik (<i>Poor</i>)
$a < 0.5$	Tidak dapat diterima (<i>Unacceptable</i>)

Sumber : Riadi (2016)

Tabel 3 Uji Reliabilitas Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	15

Sumber : Peneliti (2025)

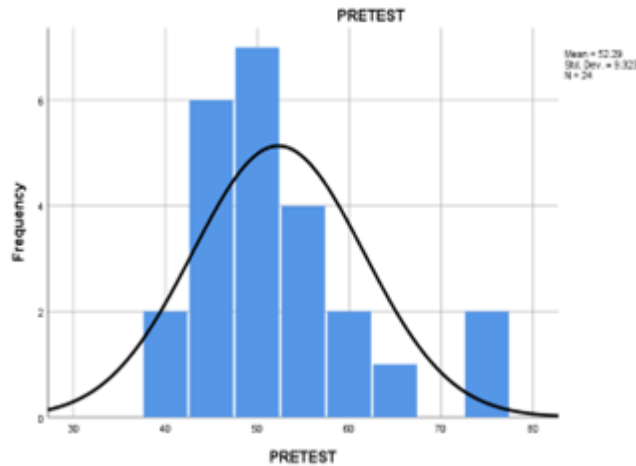
Dari tabel 4.3 Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa tes yang digunakan terdiri dari 15 butir soal yang telah dinyatakan valid. Mengacu pada batasan nilai reliabilitas menurut Riadi (2016:219), kriteria interpretasi adalah sebagai berikut: nilai reliabilitas di bawah 0,5 dianggap tidak dapat diterima, nilai antara 0,5 hingga 0,6 dikategorikan kurang baik, nilai antara 0,6 hingga 0,7 masih dapat diterima, nilai antara 0,7 hingga 0,9 termasuk baik, dan nilai di atas 0,9 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik.

Dengan demikian, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,826 yang diperoleh dalam uji ini termasuk dalam kategori reliabilitas baik, sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

Sebelum perlakuan diberikan, peserta didik diberikan *pretest* untuk mengukur hasil belajar awal mereka dalam pembelajaran IPAS tentang Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta



didik sebelum diberikan model *Discovery Learning*. Hasil data *Pretest* dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini



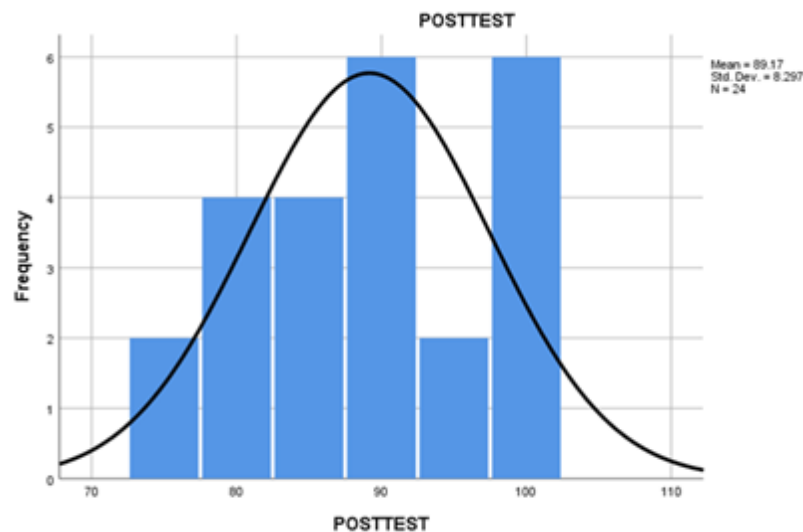
Gambar 3 Histogram Data Nilai *Pretest*

Sumber : Peneliti

Berdasarkan gambar 4.1 histogram data nilai *pretest* di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (Mean) peserta didik sebelum pembelajaran yaitu 52,29, dengan simpangan baku yaitu 9,323, dan jumlah peserta sebanyak 24 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang diberikan masih tergolong rendah, karna sebagian besar nilai beradiah di bawah 60. Sebaran data menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memperoleh nilai dalam rentang 45-60, dengan puncak frekuensi berada di sekitar nilai 50. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKTP, namun jumlahnya sangat sedikit. Bentuk kurva distribusi yang tampak simetris mengindikasikan bahwa data *pretest* memiliki pola distribusi mendekati normal, sehingga cukup baik digunakan dalam analisis statistik parametrik. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memerlukan peningkatan pemahaman terhadap materi.

Setelah diberikan *pretest*, peserta didik diajarkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPAS tentang permasalahan lingkungan mengancam kehidupan. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam proses eksplorasi, observasi, dan pemecahan masalah melalui bimbingan guru. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* diawali dengan guru memberikan stimulus berupa pertanyaan, gambar, video, atau situasi yang relevan terkait permasalahan lingkungan mengancam kehidupan, lalu peserta didik mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang sederhana terkait permasalahan lingkungan mengancam kehidupan, kemudian, peserta didik mencari informasi atau data terkait cara menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, selanjutnya peserta didik menganalisis informasi yang didapatkan dan mulai merancang solusi sederhana terhadap masalah yang dihadapi. Setelah itu peserta didik mempresentasikan atau mendemonstrasikan solusi yang telah dirancang untuk menyelesaikan masalah, lalu menarik kesimpulan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan langkah-langkah yang tepat untuk melakukannya.

Setelah perlakuan diberikan, peserta didik diberikan *posttest* dengan soal yang sama seperti *pretest*. *Posttest* bertujuan untuk melihat apakah terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Hasil data *posttest* dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini



Gambar 4 Histogram Data Nilai Posttest

Sumber : Peneliti

Berdasarkan gambar 4.2 histogram data nilai *Posttest* di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (Mean) peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan yang signifikan dibanding *pretest* yaitu dari 52,29. menjadi 89,17. Data nilai *posttest* memiliki nilai simpangan baku yang lebih kecil dibanding *pretest* yaitu 9,323 menjadi 8,297, menunjukkan bahwa nilai peserta didik lebih seragam dan perbedaan antara peserta didik tidak terlalu jauh. Selain itu, berdasarkan histogram data nilai *posttest* di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memperoleh nilai dalam rentang 80-100, dengan puncak distribusi berada di sekitar 90-100, serta hampir tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 70, yang menandakan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran.

Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji statistik yang sesuai untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Analisis ini bertujuan untuk menentukan apakah model *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

b. Uji Analisis Data

1) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22 for Windows. Salah satu tahap analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Interpretasi terhadap hasil uji ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas dari data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.23506076
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.108
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Peneliti

Keterangan:

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.
3. Lilliefors Significance Correction.
4. This is a lower bound of the true significance

Dari tabel 4.5 Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Interpretasi hasil analisis dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

Jika nilai signifikansi (probabilitas) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 4.5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa perbedaan yang muncul dalam uji statistik parametrik disebabkan oleh perbedaan antar kelompok, bukan karena perbedaan di dalam kelompok itu sendiri (Riadi, 2016:127).

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji kesamaan varians antar kelompok data. Adapun hasil uji homogenitas dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETE ST	Based on Mean	1.988	5	18	.129
	Based on Median	1.710	5	18	.183
	Based on Median and with adjusted df	1.710	5	15.811	.190
	Based on trimmed mean	1.980	5	18	.131

Sumber : Peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan mean lebih besar dari 0,05. Mengacu pada pendapat Riadi (2016:127), apabila nilai signifikansi Levene's Test $< 0,05$, maka data dikatakan tidak homogen. Namun, berdasarkan tabel uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,129, yang berarti



lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data memiliki sebaran yang homogen atau varians antar kelompok adalah sama.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya dapat diterima atau harus ditolak. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah uji-t. Untuk menganalisis adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model *Discovery Learning*, digunakan uji Paired Sample T-Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok yang sama setelah diberikan perlakuan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Inpres Sikumana 3.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Inpres Sikumana 3.

Tabel 6 Uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-36.875	8.946	1.826	-40.652	-33.098	-20.194	23	.000

Sumber : Pe Sumber : Peneliti

Berdasarkan hasil uji *pre-test* dan *post-test* menggunakan *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai statistik uji (t) sebesar 20,194.

Mengacu pada Tabel 4.7 hasil uji *Paired Sample T-Test*, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini diarahkan pada variabel bebas yang diteliti yaitu model *Discovery Learning* terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa) pada pembelajaran IPAS tentang permasalahan lingkungan mengancam kehidupan di kelas V SD Inpres Sikumana 3. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini hasilnya dibahas berdasarkan hasil analisis *Paired Samples T-test* yakni untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS tentang permasalahan lingkungan mengancam kehidupan di kelas V SD Inpres Sikumana 3.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan dalam tujuan penelitian sebagai berikut:



Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Inpres Sikumana 3. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Inpres Sikumana 3.

Pada penelitian ini model *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan dengan model yang lain karena idealnya model *Discovery Learning* mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam eksplorasi, menemukan konsep sendiri, dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Hal tersebut sangat penting untuk peserta didik kelas V SD yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif awal. Selain itu, model ini menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis, yang sangat relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan model *Discovery Learning* peserta didik menghadapi situasi nyata yang mendorong mereka untuk menemukan solusi sendiri, sehingga kemampuan dalam memecahkan masalah mereka dapat meningkatkan.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yakni peserta didik mampu mencari solusi sendiri terhadap permasalahan yang diberikan. Dalam penelitian ini peserta didik belajar permasalahan lingkungan mengancam kehidupan melalui eksplorasi dan diskusi, sehingga mereka lebih mampu memahami dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* diawali dengan guru memberikan stimulus berupa pertanyaan, gambar, video, atau situasi yang relevan terkait permasalahan lingkungan mengancam kehidupan, lalu peserta didik mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang sederhana terkait permasalahan lingkungan mengancam kehidupan, kemudian, peserta didik mencari informasi atau data terkait cara menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, selanjutnya peserta didik menganalisis informasi yang didapatkan dan mulai merancang solusi sederhana terhadap masalah yang dihadapi. Setelah itu peserta didik mempresentasikan atau mendemonstrasikan solusi yang telah dirancang untuk menyelesaikan masalah, lalu menarik kesimpulan tentang pentingnya merawat lingkungan dan langkah-langkah yang tepat untuk melakukannya. Model pembelajaran *Discovery Learning* digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan yaitu pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Inpres Sikumana 3, ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil tes dan hasil uji-t. Berdasarkan hasil tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model *Discovery Learning*, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar seluruh peserta didik. Semua siswa mengalami peningkatan nilai, tanpa ada satu pun yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* mampu membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik melalui proses penemuan dan eksplorasi mandiri. Peningkatan nilai yang dicapai cukup bervariasi, mulai dari peningkatan sedang hingga signifikan. Beberapa siswa bahkan berhasil mencapai nilai sempurna 100 pada saat *posttest*, seperti Alfaro Elikh, Hermelinda Y. Nawanale, Jeslin Mbula, Kyrnel H. Radja, Myesha N. P. Hello, dan Marven M. Bunga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa dapat menguasai materi dengan lebih mendalam setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena mampu mendorong mereka untuk lebih aktif, mandiri, dan kritis dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, instrumen tes (soal *pretest* dan *posttest*), dan studi dokumentasi berupa perangkat ajar yang dirancang untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Sebelum digunakan instrumen ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian



instrumen dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan bantuan *SPSS For Windows*, diketahui bahwa dasar keputusan yang dipakai dalam menentukan valid atau tidaknya butir soal adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid, sedangkan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid. Terdapat 24 orang peserta didik kelas VI SD Inpres Sikumana 3 maka r_{tabel} nya sebesar 0,432. Oleh karena itu, dari uji instrumen tes yang dilakukan maka 15 butir soal yang dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Sedangkan, berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan diketahui bahwa tes yang digunakan terdiri dari 15 butir soal yang telah dinyatakan valid. Mengacu pada batasan nilai reliabilitas menurut Riadi (2016:219), kriteria interpretasi adalah sebagai berikut: nilai reliabilitas di bawah 0,5 dianggap tidak dapat diterima, nilai antara 0,5 hingga 0,6 dikategorikan kurang baik, nilai antara 0,6 hingga 0,7 masih dapat diterima, nilai antara 0,7 hingga 0,9 termasuk baik, dan nilai di atas 0,9 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik.

Dengan demikian, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,826 yang diperoleh dalam uji ini termasuk dalam kategori reliabilitas baik, sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada tahap awal, dilakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik kelas V, yang menghasilkan rata-rata nilai 52,29. Setelah itu, peserta didik diberikan perlakuan berupa penerapan model *Discovery Learning* yang bertujuan untuk apakah berpengaruh terhadap hasil belajar.

Setelah perlakuan diberikan, dilakukan *posttest* guna mengukur kemampuan akhir siswa. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 89,17, yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Discovery Learning*.

Untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan, dilakukan uji hipotesis. Sebelum itu, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan program *SPSS versi 22*, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar data. Berdasarkan hasil perhitungan melalui *SPSS versi 22*, diperoleh nilai signifikansi (*Levene's Test*) sebesar 0,129. Karena nilai ini $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

Pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) dari nilai pretest dan posttest yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat menerapkan model *Discovery Learning* terdapat perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*. Hasil dari uji *Paired Samples T-test* menunjukkan ada pengaruh antara model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Inpres Sikumana 3.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Inpres Sikumana 3”, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Inpres Sikumana 3. Hal ini dibuktikan melalui data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya perbandingan dari nilai rata-rata *Posttest* yaitu 89,17 $>$ dari rata-rata nilai *Pretest* yaitu 52,29. Selanjutnya hasil uji hipotesis, menggunakan *Paired sample T-test* menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan



bahwa dalam taraf signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam data *pretest-posttest*.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Inpres Sikumana 3.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andani, F., Octavia, R., & Pahera, D. (2023). Strategi Guru dalam Memberikan Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. PDF
- Andriani N, D. I. A. N. (2024). "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Materi Interaksi Sosial Kelas Vii Mts Pab 3 Helvetia" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Anwar. (2024). "Pendidikan harus menjadi ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya dan berperan aktif dalam masyarakat." hlm. 19
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1). <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>. Diakses tanggal 10 Februari 2025
- Hendracita Nana. 2021. Buku Ajar Model Pembelajaran SD. Multikreasi Press. Bandung
- Hidayat, W., Jahari, J., & Shyfa, C. N. (2020). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*.
- Jufrida, J., Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Djati Prasetya, N. A. (2019). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR IPA DAN LITERASI SAINS DI SMP NEGERI 1 MUARO JAMBI. *EduFisika*, 4(02). <https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i02.6188>. Diakses tanggal 10 Februari 2025
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- Nazir, M. (2023). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>. Diakses tanggal 10 Februari 2025.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>. Diakses tanggal 10 Februari 2025.
- Ramandhita, V., & Yuliati, Y. (2022). PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SDN BABAKANJAWA II. *Mirabilis : Journal of Biology Education*, 1(2). <https://doi.org/10.56916/jm.v1i2.325>. Diakses tanggal 10 Februari 2025.
- Riadi, Edi. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. In *KBM Indonesia*.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Yuniarti, V. D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.